

IMPLEMENTASI KONSEP SEKOLAH ALAM MELALUI TIGA POSKO: OBSERVASI ALAM, EDUKASI SAMPAH, DAN DISKUSI LINGKUNGAN

Mohammad Fikri Nugraha Kholid^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

e-mail: nugrahakholid@radenintan.ac.id*

Abstrak: Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini menerapkan konsep Sekolah Alam melalui tiga posko, yaitu Observasi Alam, Edukasi Sampah, dan Diskusi Lingkungan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan peserta dalam pelestarian lingkungan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan interaktif dan partisipatif melalui observasi langsung, pembelajaran kontekstual, praktik pengelolaan sampah, serta diskusi kelompok. Pada Posko Observasi Alam, peserta mengamati proses alamiah seperti pertumbuhan padi dan keanekaragaman hayati. Posko Edukasi Sampah berfokus pada pemilahan, daur ulang, dan pemanfaatan sampah organik. Sementara itu, Posko Diskusi Lingkungan mendorong peserta untuk mengidentifikasi masalah lingkungan dan merumuskan solusi sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap ekosistem, pengelolaan sampah, dan kepedulian lingkungan. Program ini juga mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: KKN, pendidikan lingkungan, pengelolaan sampah, sekolah alam

Abstract: *This Community Service Program implemented the Nature School concept through three main posts: Nature Observation, Waste Education, and Environmental Discussion. The program aimed to improve participants' understanding, awareness, and skills in environmental conservation. The implementation used an interactive and participatory approach through direct observation, contextual learning, waste management practice, and group discussion. In the Nature Observation post, participants observed natural processes such as rice growth and biodiversity. The Waste Education post focused on waste sorting, recycling, and the use of organic waste. Meanwhile, the Environmental Discussion post encouraged participants to identify environmental problems and formulate simple solutions. The results showed an improvement in participants' understanding of ecosystems, waste management, and environmental*

awareness. The program also encouraged community participation in sustainable environmental conservation activities.

Keywords: *community service program, environmental education, nature school, waste management*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan, terutama pengelolaan sampah dan rendahnya kepedulian terhadap ekosistem sekitar, masih menjadi tantangan penting di masyarakat (Maraliza et al., 2025). Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, mengganggu kesehatan, serta membentuk kebiasaan kurang peduli terhadap kebersihan sejak usia sekolah. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan perlu diberikan melalui kegiatan yang tidak hanya bersifat penyampaian materi, tetapi juga melibatkan pengalaman langsung, praktik sederhana, dan diskusi partisipatif.

Kegiatan pengabdian dengan tema pendidikan lingkungan telah banyak dilakukan untuk menumbuhkan kepedulian peserta terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah. Anjarwati et al. (2022) menunjukkan bahwa kegiatan memilah sampah pada siswa sekolah dasar dapat menjadi sarana edukatif untuk membangun kepedulian lingkungan melalui pembiasaan membuang dan memilah sampah sesuai jenisnya. Sejalan dengan itu, Mulasari et al. (2020) menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan sampah dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Temuan tersebut menegaskan bahwa pendidikan lingkungan akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui praktik langsung, keterlibatan peserta, dan kegiatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan dengan menerapkan konsep Sekolah Alam melalui tiga posko utama, yaitu Observasi Alam, Edukasi Sampah, dan Diskusi Lingkungan. Ketiga posko tersebut dirancang sebagai kegiatan yang saling melengkapi. Posko Observasi Alam mengajak peserta mengenal proses alam secara langsung, seperti pertumbuhan padi dan keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar. Posko Edukasi Sampah berfokus pada pengenalan jenis sampah, pemilahan sampah organik dan anorganik, serta praktik sederhana pengelolaan sampah (Maraliza et al., 2025). Sementara itu, Posko Diskusi Lingkungan menjadi ruang bagi peserta untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan merumuskan solusi sederhana terhadap masalah lingkungan yang mereka temui.

Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan pemahaman peserta tentang proses alam dan pentingnya menjaga ekosistem sekitar; 2) melatih peserta dalam memilah sampah organik dan anorganik serta mengenal prinsip 3R; 3) mendorong peserta untuk aktif berdiskusi mengenai masalah lingkungan di sekitar mereka; dan 4) mengevaluasi perubahan pemahaman dan keterlibatan peserta

melalui observasi kegiatan, tanya jawab, serta refleksi sederhana. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya partisipasi peserta selama kegiatan, kemampuan peserta menjelaskan kembali materi lingkungan, kemampuan melakukan pemilahan sampah secara benar, serta munculnya komitmen peserta untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan KKN berbasis konsep Sekolah Alam ini diharapkan dapat menjadi bentuk pengabdian yang aplikatif, edukatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Melalui observasi langsung, praktik pengelolaan sampah, dan diskusi lingkungan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kebiasaan dan kepedulian peserta terhadap pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan dengan menerapkan konsep Sekolah Alam melalui tiga posko utama, yaitu Observasi Alam, Edukasi Sampah, dan Diskusi Lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif, interaktif, dan partisipatif. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga terlibat langsung dalam pengamatan lingkungan, praktik pemilahan sampah, diskusi kelompok, dan refleksi sederhana. Kegiatan pengabdian sejenis yang dilakukan oleh Kinasih et al. (2025) menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan sampah organik dan nonorganik pada siswa sekolah dasar di Lampung dapat dilakukan melalui penyampaian materi dan praktik langsung pemilahan sampah.

Kegiatan ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 2 Pakuan Aji, Desa Pakuan Aji, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Sasaran kegiatan berjumlah 40 peserta, yang terdiri atas 30 siswa kelas IV–VI, 5 guru pendamping, dan 5 perwakilan masyarakat/orang tua siswa. Pemilihan siswa kelas IV–VI didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta pada jenjang tersebut sudah mampu mengikuti observasi alam, memahami penjelasan sederhana tentang lingkungan, mempraktikkan pemilahan sampah, serta mengikuti diskusi ringan mengenai permasalahan lingkungan di sekitar sekolah dan rumah. Pelibatan guru dan perwakilan masyarakat/orang tua dilakukan agar hasil kegiatan tidak hanya berhenti pada siswa, tetapi juga dapat mendukung pembiasaan perilaku peduli lingkungan di sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar. Pelaksanaan kegiatan disusun dalam empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan inti, evaluasi program, dan analisis hasil kegiatan.

Tahap pertama adalah persiapan kegiatan. Pada tahap ini, tim KKN melakukan observasi awal terhadap kondisi lingkungan sekolah dan sekitarnya, terutama terkait kebersihan lingkungan, ketersediaan tempat sampah, kebiasaan peserta dalam membuang sampah, serta potensi lingkungan alam yang dapat digunakan sebagai media belajar. Tim KKN juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, guru pendamping, dan perwakilan masyarakat/orang tua siswa. Selain itu, tim

menyiapkan materi edukasi, alat peraga, contoh sampah organik dan anorganik, lembar observasi, daftar pertanyaan evaluasi, serta rubrik sederhana untuk menilai kemampuan peserta dalam memilah sampah.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan inti melalui tiga posko. Pada Posko Observasi Alam, peserta diajak mengamati lingkungan sekitar sekolah dan area pertanian yang dekat dengan kehidupan masyarakat setempat. Kegiatan ini diarahkan untuk memperkenalkan proses alam, seperti pertumbuhan tanaman, fungsi tanah dan air, serta hubungan antara manusia dan lingkungan. Peserta didampingi oleh tim KKN dan guru untuk mengamati objek secara langsung, mencatat hal-hal sederhana, dan menjawab pertanyaan pemantik mengenai manfaat menjaga ekosistem sekitar.

Pada Posko Edukasi Sampah, peserta diberikan penjelasan mengenai jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, serta prinsip 3R, yaitu reduce, reuse, dan recycle. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti praktik pemilahan sampah organik dan anorganik menggunakan contoh sampah yang telah disiapkan. Peserta juga diberi contoh sederhana mengenai pemanfaatan sampah organik sebagai bahan kompos dan penggunaan kembali barang bekas yang masih layak. Kegiatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep pengelolaan sampah, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada Posko Diskusi Lingkungan, peserta mengikuti sesi tanya jawab dan diskusi kelompok mengenai masalah lingkungan yang mereka temui di sekolah, rumah, dan lingkungan sekitar. Diskusi diarahkan pada isu sederhana, seperti sampah yang berserakan, kurangnya tempat sampah, kebiasaan membuang sampah sembarangan, dan pentingnya menjaga kebersihan sungai atau halaman sekolah. Peserta diminta menyampaikan pendapat, pengalaman, dan solusi sederhana yang dapat dilakukan bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian peserta dalam berbicara, meningkatkan kepedulian lingkungan, dan membangun kesadaran kolektif.

Tahap ketiga adalah evaluasi program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Teknik evaluasi yang digunakan meliputi observasi partisipasi, tanya jawab, praktik pemilahan sampah, dan refleksi sederhana. Observasi partisipasi digunakan untuk melihat keaktifan peserta selama mengikuti setiap posko. Tanya jawab digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Praktik pemilahan sampah digunakan untuk menilai kemampuan peserta membedakan sampah organik dan anorganik. Refleksi sederhana digunakan untuk mengetahui respons peserta terhadap kegiatan dan rencana perilaku peduli lingkungan yang dapat mereka lakukan setelah kegiatan selesai.

Instrumen evaluasi yang digunakan terdiri atas empat jenis. Pertama, lembar observasi keaktifan peserta, yang mencakup aspek perhatian, keterlibatan dalam praktik, keberanian bertanya, dan kerja sama dalam kelompok. Kedua, daftar pertanyaan evaluasi, yang berisi pertanyaan sederhana tentang proses alam, jenis sampah, prinsip 3R, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Ketiga, rubrik

praktik pemilahan sampah, yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta dalam mengelompokkan sampah organik dan anorganik secara benar. Keempat, catatan lapangan tim KKN, yang digunakan untuk mencatat respons peserta, kendala selama kegiatan, dan masukan dari guru atau masyarakat.

Tahap keempat adalah analisis hasil kegiatan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif sederhana, seperti jumlah peserta yang aktif, jumlah peserta yang mampu menjawab pertanyaan, dan jumlah peserta yang mampu memilah sampah dengan benar, dihitung dalam bentuk persentase. Sementara itu, data kualitatif dari observasi, diskusi, refleksi, dan catatan lapangan dianalisis dengan cara mengelompokkan temuan ke dalam beberapa tema, seperti pemahaman peserta terhadap lingkungan, keterampilan pengelolaan sampah, partisipasi dalam diskusi, dan respons peserta terhadap kegiatan.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: 1) minimal 80% peserta aktif mengikuti kegiatan di setiap posko; 2) minimal 75% peserta mampu menjelaskan kembali materi dasar tentang lingkungan dan pengelolaan sampah; 3) minimal 75% peserta mampu membedakan sampah organik dan anorganik; 4) peserta mampu mempraktikkan pemilahan sampah secara benar; dan 5) munculnya komitmen peserta untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan rumah. Dengan metode pelaksanaan tersebut, kegiatan KKN berbasis konsep Sekolah Alam ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang aplikatif, meningkatkan kepedulian peserta terhadap lingkungan, serta mendorong terbentuknya kebiasaan sederhana dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Tiap Posko

Kegiatan KKN berbasis konsep Sekolah Alam dilaksanakan melalui tiga posko, yaitu Posko Observasi Alam, Posko Edukasi Sampah, dan Posko Diskusi Lingkungan. Ketiga posko tersebut diikuti oleh 40 peserta yang terdiri atas siswa, guru pendamping, dan perwakilan masyarakat/orang tua siswa. Hasil kegiatan diperoleh melalui observasi partisipasi peserta, tanya jawab, praktik pemilahan sampah, dan lembar evaluasi sederhana sebelum dan sesudah kegiatan.

Posko 1: Observasi Alam

Pada Posko Observasi Alam, peserta diajak mengamati lingkungan sekitar sekolah dan area pertanian yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Kegiatan ini berfokus pada pengenalan proses pertumbuhan padi, fungsi tanah dan air, serta hubungan antara manusia dan lingkungan. Peserta menunjukkan antusiasme ketika mengamati tanaman, menanyakan proses pertumbuhan padi, dan menghubungkan hasil observasi dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan catatan lapangan, kegiatan observasi langsung membantu peserta memahami bahwa lingkungan alam bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga sumber pangan dan ruang belajar yang perlu dijaga.



Gambar 1. Kegiatan Observasi Alam di Lingkungan Sekitar Sekolah

Posko 2: Edukasi Sampah

Pada Posko Edukasi Sampah, peserta memperoleh materi tentang jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, dan prinsip 3R, yaitu reduce, reuse, dan recycle. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti praktik memilah sampah organik dan anorganik. Kegiatan ini membantu peserta memahami bahwa sampah tidak dapat diperlakukan secara sama, karena setiap jenis sampah memerlukan cara pengelolaan yang berbeda. Praktik langsung juga membuat peserta lebih mudah membedakan sampah organik, seperti sisa makanan dan daun, dengan sampah anorganik, seperti plastik, botol, dan kemasan makanan.



Gambar 2. Edukasi dan Praktik Pemilahan Sampah

Posko 3: Diskusi Lingkungan

Pada Posko Diskusi Lingkungan, peserta mengikuti kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok mengenai masalah lingkungan di sekitar sekolah dan rumah. Isu yang muncul dalam diskusi meliputi kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurangnya tempat sampah, sampah plastik di lingkungan sekolah, dan pentingnya menjaga kebersihan sungai atau halaman sekolah. Melalui diskusi ini, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan solusi sederhana. Beberapa peserta menyarankan penyediaan tempat

sampah terpisah, jadwal piket kebersihan, dan ajakan kepada teman untuk tidak membuang sampah sembarangan.



Gambar 3. Pembentukan Komunitas Peduli Lingkungan di sungai

Evaluasi Pemahaman Peserta

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan menggunakan lembar evaluasi sederhana sebelum dan sesudah kegiatan. Instrumen evaluasi berisi pertanyaan tentang tiga aspek utama, yaitu pemahaman tentang pertumbuhan padi, pengelolaan sampah, dan isu lingkungan. Skor disajikan dalam bentuk persentase rata-rata untuk menunjukkan perubahan pemahaman peserta secara deskriptif. Oleh karena itu, hasil ini tidak disebut sebagai peningkatan “signifikan” secara statistik, tetapi sebagai peningkatan deskriptif berdasarkan hasil evaluasi kegiatan.

Evaluasi Pemahaman Peserta

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan menggunakan lembar evaluasi sederhana sebelum dan sesudah kegiatan. Instrumen evaluasi berisi pertanyaan tentang tiga aspek utama, yaitu pemahaman tentang pertumbuhan padi, pengelolaan sampah, dan isu lingkungan. Skor disajikan dalam bentuk persentase rata-rata untuk menunjukkan perubahan pemahaman peserta secara deskriptif. Oleh karena itu, hasil ini tidak disebut sebagai peningkatan “signifikan” secara statistik, tetapi sebagai peningkatan deskriptif berdasarkan hasil evaluasi kegiatan.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek Pemahaman	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
Pertumbuhan padi	45	85	40
Pengelolaan sampah	50	90	40
Isu lingkungan	40	80	40

Berdasarkan Tabel 1, seluruh aspek pemahaman mengalami peningkatan setelah kegiatan. Pemahaman tentang pertumbuhan padi meningkat dari 45% menjadi 85%. Pemahaman tentang pengelolaan sampah meningkat dari 50% menjadi 90%. Sementara itu, pemahaman tentang isu lingkungan meningkat dari 40% menjadi 80%. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan observasi, praktik, dan diskusi mampu membantu peserta memahami materi lingkungan secara lebih konkret.

Evaluasi Kesadaran dan Keterampilan Pengelolaan Sampah

Selain pemahaman, evaluasi juga dilakukan terhadap kesadaran dan keterampilan peserta dalam pengelolaan sampah. Kesadaran diukur melalui respons peserta dalam tanya jawab dan refleksi sederhana, sedangkan keterampilan diukur melalui praktik pemilahan sampah organik dan anorganik. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perubahan Kesadaran dan Keterampilan Peserta dalam Pengelolaan Sampah

Aspek Evaluasi	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
Kesadaran menjaga kebersihan lingkungan	50	90	40
Keterampilan memilah sampah	45	85	40

Tabel 2 menunjukkan bahwa kesadaran peserta dalam menjaga kebersihan lingkungan meningkat dari 50% menjadi 90%. Keterampilan memilah sampah juga meningkat dari 45% menjadi 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi sampah tidak hanya menambah pengetahuan peserta, tetapi juga membantu mereka mempraktikkan pemilahan sampah secara langsung. Namun, peningkatan tersebut tetap perlu dimaknai sebagai hasil evaluasi program, bukan sebagai bukti statistik, karena kegiatan ini tidak menggunakan uji inferensial.

Dampak Kegiatan terhadap Peserta dan Lingkungan Sekitar

Kegiatan ini memberikan dampak awal terhadap peningkatan keterlibatan peserta dalam menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan observasi selama kegiatan, peserta terlihat lebih aktif bertanya, mengikuti praktik pemilahan sampah, dan menyampaikan pendapat dalam diskusi. Guru pendamping juga memberikan respons positif karena kegiatan ini menggunakan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Dampak lain yang terlihat adalah munculnya usulan dari peserta untuk menyediakan tempat sampah terpisah antara sampah organik dan anorganik di lingkungan sekolah.

Keterlibatan guru dan perwakilan masyarakat/orang tua siswa juga mendukung keberlanjutan kegiatan. Guru dapat melanjutkan pembiasaan memilah sampah di sekolah, sedangkan orang tua dapat memperkuat kebiasaan tersebut di rumah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhenti sebagai aktivitas satu hari, tetapi dapat menjadi awal pembentukan budaya peduli lingkungan di sekolah dan lingkungan

keluarga.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung lebih mudah diterima oleh peserta usia sekolah dasar. Pada Posko Edukasi Sampah, peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga langsung memilah sampah sesuai jenisnya. Temuan ini sejalan dengan Kinasih et al. (2025), yang menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan sampah organik dan nonorganik pada siswa SDN 2 Pakuan Aji dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui edukasi dan praktik langsung pemilahan sampah. Kinasih et al. juga menegaskan bahwa kegiatan tersebut memperoleh respons positif dari warga sekolah dan efektif menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini.

Peningkatan pemahaman peserta tentang pengelolaan sampah juga relevan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Amien et al. (2023) di SD Khoiru Ummah Bandar Lampung. Kegiatan tersebut menggunakan tahapan identifikasi masalah, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Setelah kegiatan, siswa lebih memahami jenis-jenis sampah rumah tangga dan konsep 3R berdasarkan hasil post-test. Hal ini memperkuat bahwa edukasi lingkungan pada anak sekolah perlu dilakukan melalui materi sederhana, pelatihan langsung, dan evaluasi yang dapat menunjukkan perubahan pemahaman peserta.

Posko Observasi Alam juga berperan penting karena peserta belajar dari lingkungan nyata, bukan hanya dari penjelasan verbal. Pengamatan terhadap tanaman, tanah, air, dan lingkungan sekitar membantu peserta menghubungkan materi lingkungan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran seperti ini penting dalam kegiatan pengabdian karena sasaran kegiatan, terutama siswa sekolah dasar, lebih mudah memahami materi ketika mereka melihat objek secara langsung dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri. Hal ini mendukung hasil kegiatan Kinasih et al. (2025), yang menekankan bahwa praktik langsung dalam edukasi lingkungan membantu siswa memahami dan menerapkan pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan diskusi lingkungan memperkuat aspek partisipatif dalam program. Peserta diberi ruang untuk menyampaikan masalah lingkungan yang mereka lihat, seperti sampah plastik, kurangnya tempat sampah, dan kebiasaan membuang sampah sembarangan. Diskusi ini penting karena peserta tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga dilibatkan dalam proses mengenali masalah dan merumuskan solusi sederhana. Model kegiatan seperti ini sejalan dengan Amien et al. (2023), yang menempatkan pendampingan dan evaluasi sebagai bagian dari kegiatan pengabdian agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga terdorong menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini menunjukkan bahwa konsep Sekolah Alam dapat digunakan sebagai pendekatan edukatif dalam pengabdian masyarakat, khususnya untuk mengenalkan lingkungan, sampah, dan kepedulian ekologis kepada

siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, hasil kegiatan ini masih bersifat deskriptif karena evaluasi dilakukan melalui observasi, tanya jawab, praktik, dan lembar evaluasi sederhana. Oleh karena itu, klaim keberhasilan perlu dibatasi pada peningkatan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan peserta berdasarkan data evaluasi program, bukan sebagai bukti efektivitas statistik. Untuk kegiatan berikutnya, evaluasi dapat diperkuat dengan instrumen pre-test dan post-test yang lebih sistematis, rubrik keterampilan yang lebih rinci, serta dokumentasi foto yang lebih jelas pada setiap posko.

SIMPULAN

Kegiatan KKN berbasis konsep Sekolah Alam melalui tiga posko, yaitu Observasi Alam, Edukasi Sampah, dan Diskusi Lingkungan, memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kepedulian peserta terhadap lingkungan. Melalui observasi langsung, peserta dapat mengenal proses alam dan pentingnya menjaga ekosistem sekitar. Melalui edukasi sampah, peserta memperoleh pengalaman praktis dalam membedakan sampah organik dan anorganik serta memahami pentingnya pengelolaan sampah. Sementara itu, diskusi lingkungan mendorong peserta untuk menyampaikan pendapat dan mengenali masalah lingkungan di sekitar mereka.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam dan praktik langsung dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini. Untuk keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan dari sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar, terutama dalam membiasakan pemilahan sampah, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengadakan kegiatan edukasi lingkungan secara berkala. Program serupa juga dapat dikembangkan di sekolah lain dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi lingkungan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien, E. R., Novita, D. D., Tenaumbanua, M., & Wisnu, F. K. (2023). Pengenalan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam peningkatan kesadaran lingkungan di SD Khoirul Ummah Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.70110/jppmi.v2i1.10>
- Anjarwati, A., Fa, A., Mia, I., Putri, D. S., & Santoso, M. S. B. (2022). Peduli lingkungan melalui program kegiatan memilah sampah di SDN Sukabumi 2 Probolinggo. *JGK: Jurnal Guru Kita*, 6(4), 390–397. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.38195>
- Darni, Y., Utami, H., & Lismeri, L. (2025). Pengelolaan sampah plastik dengan konsep reduce, reuse, dan recycle untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan di SMAN 2 Kota Agung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 9(2), 155–158. <https://doi.org/10.23960/jss.v9i2.595>
- Kinasih, A., Mariana, E., Qomariyah, S., Rosyidah, U., Ayuwanti, I., & Wardany, K. (2025). Edukasi pengelolaan sampah organik dan non organik pada siswa siswi. *Mestaka*:

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 185–189.
<https://doi.org/10.58184/mestaka.v4i2.615>

- Maraliza, H., Dullah, U., Dzaki, S., Kurniawan, R. S. R., Agesti, P. T., Rafi, M. A., Dewa, M. A. M., Mulyani, M., Arif, J. S., Candra, J. A., Hasanah, F., Angel, E. F., Firmansyah, D., Saputra, D. D., Safitri, C. A., Irawan, C., & Halimah, U. N. (2025). Optimalisasi lubang resapan biopori untuk mengatasi genangan air di Kelurahan Sawah Lama Kota Bandar Lampung. *EduImpact: Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat*, 2(2), 167–176. <https://doi.org/10.63324/eipm.2v.2i.119>
- Maraliza, H., Septiady, B., Saputra, N. A., Putri, S. A., & Ulfa, M. (2025). Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat murid SDN 01 Kasui Pasar Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan. *EduImpact: Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat*, 2(1), 71–78. <https://doi.org/10.63324/eipm.2v.1i.80>
- Mulasari, S. A., Bayu, M., & Inaz, A. (2020). Peningkatan kesadaran lingkungan dengan pelatihan pengolahan sampah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 167–172. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1972>

